

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN TIK DI SEKOLAH DASAR

Dwi Ayu Lestari¹, Febriyanti Rizki Nurfadilah², Nurapipah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, 11510, Indonesia
lestaridwiayu8@gmail.com¹, febriyantirizky02@gmail.com², nurapipah00@gmail.com³

Abstrack

Improving the quality of education continues to be pursued, one of which is through learning media by implementing ICT in an effort to improve the pedagogical quality of teachers. The impact of ICT development itself has an important role in learning patterns that utilize media such as: video playback at the time of teaching and learning. This research is raised from the problem of how to improve the quality of teachers in mastering pedagogical competencies by implementing ICT that can learn independently, openly, not interfere with the main task as a teacher who has a great responsibility in class. This research aims to find out the ability of teachers in mastering pedagogical kompetensi by implementing ICT. This research method uses a qualitative approach to the study of literature or literature. The conclusion from the research obtained is that the pedagogic competence possessed by teachers in implementing ICT-based learning media is quite good, but there is still something that needs to be improved, such as training related to the use of interesting and simple technology for learning and to make it easier for teachers to find materials that are suitable for learning. required with internet access or google.

Keywords: *Pedagogic Competence, Learning Media, and ICT.*

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan, salah satunya ialah melalui media pembelajaran dengan mengimplementasikan TIK dalam upaya meningkatkan mutu pedagogik guru. Dampak perkembangan TIK sendiri memiliki peran penting pada pola pembelajaran yang memanfaatkan media seperti: pemutaran video pada saat belajar mengajar. Penelitian ini diangkat dari permasalahan bagaimana meningkatkan mutu guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dengan mengimplementasikan TIK yang dapat belajar secara mandiri, terbuka, tidak mengganggu tugas pokok sebagai pengajar yang memiliki tanggung jawab besar dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dengan mengimplementasikan TIK. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literature atau kepustakaan. Hasil kesimpulan dari penelitian yang diperoleh ialah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti diperlukan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi yang menarik dan sederhana untuk pembelajaran serta untuk mempermudah guru mencari bahan materi yang dibutuhkan dengan akses internet atau google.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran, dan TIK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pintu gerbang proses memanusiakan manusia dalam hakikat, harkat dan martabat manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan modal awal bagi individu atau peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan potensi diri yang ditempuh melalui kegiatan pembelajaran (Reka Rahayu, 2018). Pendidikan tidak terlepas dari peran penting seorang guru dan pembelajaran dikelas.

Guru merupakan jantung pendidikan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam mencetak generasi bangsa. Guru adalah salah satu profesi yang dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya. Pengembangan profesionalisme tersebut bertujuan untuk meningkatkan, memperbaharui kompetensi guru, meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap profesi guru sehingga dapat mencapai pendidikan yang berkualitas (Agustina & Susanto, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Syukur, 2014).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian

lain dari kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; kemampuan guru dalam memahami peserta didik, kemampuan guru dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mencapai berbagai potensi yang dimilikinya (Suhandani & Kartawinata, 2014). Perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus dilakukan oleh pemerintah maupun penyelenggara pendidikan. Hal ini diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dimulai dari guru, karena guru sebagai pendidik di barisan terdepan yang tugas dan fungsinya berhubungan langsung dengan peserta didik, guru mempunyai tugas utama dalam pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Kesiapan belajar adalah kondisi di mana peserta didik memiliki 4 hal penting dalam belajar yang mencakup: kesiapan fisik yaitu seberapa nyaman organ indera penglihatan dan pendengaran bergerak, menoleh ke kiri dan ke kanan dan energi untuk bergerak; kesiapan berpikir yaitu menyadari sesuatu secara konseptual; kesiapan pemusatan yaitu merasakan emosi tentang di mana dan bagaimana kaitan dengan sesuatu atau objek; dan kesiapan fokus yaitu mengindera untuk menyadari keberhasilan dan menyadari sesuatu dalam bentuk yang dapat dirasakan secara fisik (Susanto, 2011).

Dalam kenyataan yang ditemukan di sekolah, rendahnya pemahaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga membuat pembelajaran hanya dilaksanakan menggunakan buku sebagai

sumber belajarnya. Tidak meratanya fasilitas di setiap kelas, seperti proyektor sehingga menyebabkan guru harus bergantian jika ingin menggunakannya dan juga rendahnya minat belajar peserta didik membuat materi pelajaran sulit untuk dipahami.

Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bisa membuat peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung, maka dari itu perbaikan mutu pendidikan terus diupayakan, salah satunya ialah melalui media pembelajaran dengan mengimplementasikan TIK dalam upaya meningkatkan mutu pedagogik guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan atau mengimplementasikan TIK dapat memudahkan guru maupun peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara dinamis dan interaktif. Di samping itu, guru dan peserta didik dapat mencari bahan ajar dengan mudah jika memanfaatkan TIK.

Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran menjadi tantangan yang harus diselesaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Syukur, 2014). Guru memegang peranan kunci di sekolah, sebuah lingkungan kedua, suatu lembaga pendidikan formal yang juga menjadi pintu gerbang strategis untuk pendampingan perkembangan psikologis dan emosional anak sekolah dasar. Seorang guru dapat menjalankan fungsi dan perannya yang berkaitan dengan peran dan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar, dengan berfokus pada pengembangan individu, baik dirinya sebagai orang dewasa yang mempengaruhi melalui kegiatan mendidik dan mengajar, juga berfokus kepada anak didik (Susanto, 2017).

Dari permasalahan diatas, maka melalui penelitian ini akan dilanjutkan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan TIK di sekolah dasar. Kompetensi ini layak untuk dikaji karena dengan kompetensi ini guru dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana studi kepustakaan dapat diimplementasikan kedalam suatu kompetensi pedagogik guru dalam media pembelajaran dengan mengimplementasikan TIK di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan studi literature atau kepustakaan, bersumber dari data sekunder yang akan mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi studi kepustakaan, seperti buku-buku referensi, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Pedagogik

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dengan berbagai cara baik melalui bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. (Sulfemi, 2017) Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pedagogik merupakan kompetensi pengetahuan keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu syarat profesi guru merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran) dan juga guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. (Novauli, 2015).

Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak

melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat (Novauli, 2015).

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pun sudah dijelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik professional (Dewi Lusiana, 2018).

Kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
9. Memanfaatkan hasil dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Habibullah, 2012)

Kompetensi pedagogik guru dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran, misalnya dengan guru memiliki kompetensi pedagogik

yang baik dan kreatif, sehingga mampu menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, maka akan membantu untuk merangsang kreatifitas peserta didik karena mendapat contoh dan bimbingan dari cara guru mengajar dan mengelola proses pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kreatifitas peserta didik.

Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan dan memperkaya pengetahuan dalam kompetensi pedagogik agar dapat melakukan peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan profesional. Maka dari itu, dalam kompetensi ini guru diharuskan dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pada peserta didiknya suatu pengajaran yang benar.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mencontohkan suatu fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan ialah untuk memberikan pengalaman lebih nyata, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga peserta didik termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat (Nursamsu & Kusnafizal, 2017).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi yang ada mengharuskan Lembaga Pendidikan harus dapat memperbaharui media pembelajarannya dengan pengimplementasian TIK kedalam proses pembelajaran. Tidak hanya Lembaga Pendidikan saja, guru sebagai tenaga pendidik juga harus dapat memperbaharui media pembelajaran yang digunakannya karena seiring

berjalannya waktu para peserta didik nantinya akan menghadapi tantangan perkembangan teknologi pada Pendidikan abad 21.

Dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang tentunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan seorang guru dan peserta didik. Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran antara lain: komputer / laptop, media power point, LCD Proyektor, CD Pembelajaran, dan lain sebagainya (Yunita & Sholeh, 2021).

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sejak tahun 2000 UNESCO telah menganjurkan sekolah dari berbagai tingkatan untuk menggunakan TIK, dengan menerbitkan berbagai buku mengenai TIK di Indonesia, Permendiknas nomor 16 tahun 2007 telah mengatur standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Salah satu Standar kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan sekolah menengah pada kompetensi pedagogik adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu dan pada kompetensi profesional yaitu mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Sulfemi, 2017).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies (ICT)*, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh

karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan.

Jadi, Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Pesatnya perkembangan IT, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan (Rahim Yusuf, 2011).

TIK adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir (Sulfemi, 2017). Dengan penggunaan teknologi untuk membantu proses pembelajaran, dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang ada serta lebih menarik minat peserta didik untuk belajar.

Dengan penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer yang mana bisa sebagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui penggunaan media ini dapat membantu guru dalam merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya di sekolah dasar pada kelas rendah yang mana penggunaan TIK sangat membantu dalam penyampaian materi karena dengan media visualisasi dan animasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Adanya TIK ini dapat mendukung guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran.

Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran, seperti komputer, LCD, internet, CD pembelajaran, dan presentasi power point (Dewi & Hilman, 2019).

Pembahasan

Di zaman digital ini ilmu teknologi sangat diperlukan dan segala kebutuhan dari berbagai bidang sangat dipermudah dengan bantuan teknologi. Tak terkecuali pada bidang pendidikan, dengan masuknya teknologi dalam bidang pendidikan diharapkan pembelajaran dapat dipermudah penyaluran pesan atau informasi antara guru dan peserta didik, sehingga dibutuhkannya kompetensi pedagogik guru dengan pemanfaatan TIK dalam media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian jurnal ini dilakukan agar menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari berbagai referensi dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Hasil dari penelitian (Myori, Hidayat, Eliza, & Fadli, 2019) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kondisi yang terjadi sekarang terdapat beberapa masalah yang akan diatasi pada kegiatan ini, antara lain pemanfaatan penggunaan smartphone oleh guru dan peserta didik masih sebatas pada alat komunikasi dan hiburan, padahal dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai media pembelajaran berbasis android. bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik, dimana sebagian besar peserta berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan telah memberikan manfaat yang mendalam dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas diri peserta.

2. Hasil penelitian dari (Yusrizal, Safiah, & Nurhaidah, 2017) dengan judul “Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SD Negeri 16 Banda Aceh”, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan

media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Disarankan untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan bimbingan mengenai TIK bisa melalui pelatihan, seminar, bahkan lokakarya, sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

3. Hasil penelitian dari (Rusi Restiyani, Nengsih Juanengsih, 2014) yang berjudul “Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi” dengan Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dapat disimpulkan bahwa secara individu persentase literasi TIK guru biologi berdasarkan persepsi guru sudah mencapai kategori baik dan hasil tes kompetensi dasar TIK terkait literasi TIK pun menunjukkan bahwa kompetensi TIK guru biologi sudah masuk kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut mendukung pemanfaatan TIK sebagai media sehingga sudah terkategori cukup dan sebagai sumber pembelajaran mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan hubungan antara literasi TIK guru biologi dengan pemanfaatannya baik sebagai media maupun sumber pembelajaran sangat erat. Literasi TIK guru biologi yang baik akan berpotensi terhadap pemanfaatan TIK yang baik.
4. Hasil penelitian dari (Niarsa, 2013) dengan judul “Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora” Penelitian ini adalah penelitian survei lapangan. Subjek penelitian ini yaitu guru SD Negeri 01 Ledok yang berjumlah sembilan orang. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif prosentase, adapun teknik pengumpulan datanya adalah

menggunakan angket. Dalam penelitian ini kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi media termasuk dalam kategori cukup, sedangkan dalam memanfaatkan media sudah baik. Saran yang dapat diberikan, sebaiknya guru lebih meningkatkan kompetensinya dalam merancang, memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung proses pembelajaran.

5. Contoh penelitian yang terakhir berasal dari jurnal (Batubara, 2017), dengan judul “Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI” dengan metode tulisan ini menggunakan kajian kepustakaan (library reseach) untuk menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi TIK Guru SD/MI dan hasil penelitian ini mengatakan bahwa gambaran kompetensi TIK guru SD/MI di Indonesia berada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan, khususnya guru yang berada di daerah-daerah terluar. Beberapa aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian adalah penguasaan terhadap perangkat TIK, pemahaman tentang desain pengembangan bahan ajar menggunakan TIK, dan metode penggunaan perangkat TIK di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi TIK guru terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru dan dari luar diri guru.

Maka dari itu, adanya implementasi TIK ini dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan juga membuat guru yang tidak dapat memanfaatkan TIK menjadi bisa dan kreatif melalui media pembelajaran. Dengan begitu, penggunaan TIK sebagai media penunjang pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dimana dapat menimbulkan sikap positif dari peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa: pesatnya perkembangan

teknologi membuat pengimplementasian TIK dalam bidang pendidikan menjadi penting karena digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Meskipun guru terdapat kesulitan dalam memanfaatkan TIK sehingga diperlukan adanya pelatihan agar guru menjadi terampil dan melek teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas TIK yang memadai sehingga guru dapat menggunakan TIK dalam setiap pembelajaran.

SARAN

Agar media pembelajaran dengan mengimplementasikan ICT ini lebih berjalan di sekolah-sekolah lainya ada baiknya jika sarana dan prasana yang berhubungan dengan proses tersebut di cukupi atau terpenuhi seperti alat bantu atau penunjang ICT dan bagi guru yang belum memiliki pengetahuan atau keterampilan terhadap media pembelajaran dengan mengimplementasikan ICT agar di berikan pelatihan mengenai pembelajaran tersebut.

Melihat dari kegunaan media pembelajaran dengan mengimplementasikan ICT yang memiliki banyak keuntungan didalam dunia pendidikan seperti meningkatnya mutu belajar dan motivasi peseta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan berkahnya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri, melainkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
2. Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M.Pd., CIRR selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul.
3. Endang M. Kurnianti, Dra., M.Ed selaku dosen pembimbing SNIPMD IV.

4. Dr. Mujazi, S.K.M., M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Esa Unggul atas ilmu yang telah diberikan.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI)*, (September), 44–48.
- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI, 3(1), 48–65.
- Dewi Lusiana, D. . (2018). Pentingnya Perkembangan Bakat Siswa Melalui Seni Rupa Dan Penguasaan Seni Rupa Bagi Guru Dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar, 7, 313–320.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru, 10(November), 362–377.
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android, 5(2), 102–109.
- Niarsa, A. (2013). *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sd Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Sekolah Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67.
- Nursamsu, & Kusnafizal, T. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa Di Aceh Tamiang. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 1(2), 165–170.
- Rahim Yusuf, H. M. (2011). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah. *Jurnal Sulesana*, 6(3), 127–135.
- Reka Rahayu, R. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV, 4, 220–229.
- Rusi Restiyani, Nengsih Juanengsih, Y. H. (2014). Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi. *EDUSAINS*, VI, 51–66.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbarsd.v1i2.874>
- Sulfemi, W. B. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor, 16(106), 1–17.
- Susanto, R. (2011). Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas Dengan Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*

& *Call For Papers Unisbank*, (1), 821–829.

- Susanto, R. (2017). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 164–178. Retrieved from <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/Prosiding/article/view/37/0>
- Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk, 20, 200–210.
- Yunita, H., & Sholeh, M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(2), 377–388.
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(April), 126–134.